



**PERANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
AL-QUR'AN ANAK DI LINGKUNGAN I INPRES SITATARING
KELURAHAN BATANG AYUMI JULU
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ERY SEPTIADY HASIBUAN
NIM: 10 310 0091**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



PERANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA

AL-QUR'AN ANAK DI LINGKUNGAN I INPRES SITATARING

KELURAHAN BATANG AYUMI JULU

PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ERY SEPTIADY HASIBUAN

NIM: 10 310 0091

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2015



**PERANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
AL-QUR'AN ANAK DI LINGKUNGAN I INPRES SITATARING
KELURAHAN BATANG AYUMI JULU
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ERY SEPTIADY HASIBUAN
NIM: 10 310 0091**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP:19680715 200004 1 002**

PEMBIMBING II

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP: 19760302 200312 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
Ery Septiady Hasibuan
Lampiran : 7 (Eksamplar)

Padangsidempuan, Desember 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. **Ery Septiady Hasibuan** yang berjudul: "**Peranan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200004 1 002

PEMBIMBING II



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ery Septiady Hasibuan
NIM : 10 310 0091
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
Judul Skripsi : **PERANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ALQUR'AN ANAK DI LINGKUNGAN I INPRES SITATARING KELURAHAN BATANG AYUMI JULU PADANGSIDIMPUAN.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2015

Saya yang menyatakan,



Ery Septiady Hasibuan
NIM. 10 310 0091

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERY SEPTIADY HASIBUAN
NIM : 10 310 0091
Jurusan : PAI -3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN ANAK DI LINGKUNGAN I INPRES SITATARING KELURAHAN BATANG AYUMI JULU PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal Desember 2015
Yang menyatakan



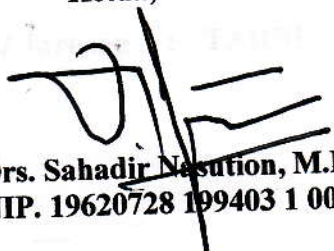
ERY SEPTIADY HASIBUAN
Nim: 10 310 0091

KEMENTERIAN
AGAMA ISLAM NEGERI
TANJUNGPINANG
JAWA BARU

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ERY SEPTIADY HASIBUAN
NIM : 10 310 0091
Judul Skripsi : PERANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA AL-QUR'AN ANAK DI LINGKUNGAN I INPRES
SITATARING KELURAHAN BATANG AYUMI JULU
PADANGSIDIMPUAN

Ketua,



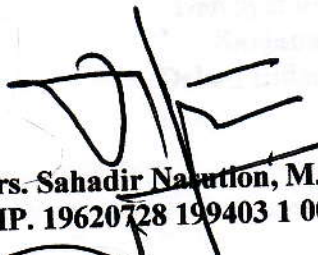
Drs. Sahadir Nasution, M.Pd.
NIP. 19620728 199403 1 002

Sekretaris,



Drs. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Anggota



Drs. Sahadir Nasution, M.Pd.
NIP. 19620728 199403 1 002



H. Ali Anas Nasution, M.A
NIP. 19680715 200004 1 002



Drs. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19551108 197903 1 001



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di uji di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

: Padangsidimpuan
: 11 Desember 2015
: 09.00-12.00 WIB
: 70.62 (B)
: 3,26
: (amat baik)*



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERANAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA AL-QUR'AN ANAK DI LINGKUNGAN I
INPRES SITATARING KELURAHAN BATANG AYUMI
JULU PADANGSIDIMPUAN

Nama : ERY SEPTIADY HASIBUAN

NIM : 10 310 0091

Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 29 Desember 2015

Dekan,

Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Ery Septiady Hasibuan
Nim : 10 310 0091
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-3
Judul : Peranan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat membaca Al-Qur'an anak, kemudian tanggung jawab orangtua, dan peranan orangtua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat membaca Al-Qur'an anak, kemudian tanggung jawab orangtua, dan peranan orangtua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala/ kejadian-kejadian yang terjadi secara apa adanya. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan test. Kemudian analisis datanya dengan cara kualifikasi data, reduksi data, deskripsi data, menarik kesimpulan dan tabulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan peranan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, sebab masih banyak orangtua yang memberikan perannya kepada lembaga lain. Hal ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, yakni masih banyak orangtua yang waktunya tidak sepenuhnya bisa mengawasi anak mereka karena sibuk mencari nafkah. Tetapi ada juga orangtua yang mengajarkan sendiri pendidikan agama terhadap anak mereka, karena ada orangtua yang ingin berperan langsung dalam membentuk peran beragama pada anak. Berdasarkan hasil penelitian ini, secara tidak langsung orangtua mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan baca Al-Qur'an anak. Kemudian tingkat minat bacaan Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan dapat digolongkan tinggi. Ini dapat dilihat dari hasil test yang peneliti berikan kepada mereka, dari jawaban-jawaban test tersebutlah peneliti mengambil kesimpulan bahwa minat baca Al-Qur'an anak tinggi, hanya saja mereka masih membutuhkan perhatian yang lebih lagi dari orangtua mereka masing-masing.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peranan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan”**. Kemudian shalawat bertangkaikan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tempat dimana penulis menuntut ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi. Akan tetapi berkat kerjasama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

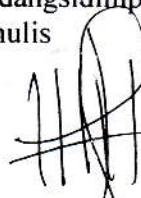
1. Bapak H. Ali Anas Nasution, MA selaku Pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Hj. Zulhingga, S.Ag, M. Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ayahanda tercinta (Edy Parlindungan Hasibuan) dan Ibunda tercinta (Erlinawati Dalimunthe) yang telah membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril maupun materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Saudara-saudara tercinta (Noval Kurniady Hasibuan dan Sawaluddin Hasibuan) dan teman-teman PAI-3 angkatan 2010, yang telah memberikan

semangat dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan semoga mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda disisi-Nya. Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 02 November 2015
Penulis



ERY SEPTIADY HASIBUAN
NIM. 10 310 0091

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN	
ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah	5
C. TujuanPenelitian	5
D. Manfaat/ KegunaanPenelitian.....	6
E. BatasanIstilah	7
F. SistematikaPembahasan	7
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Al-Qur'an.....	9
B. Fungsi Al-Qur'an	12
C. TujuanMengajar Al-Qur'an	13
D. PerananOrangtua	14
1. Pengertianperanan	14
2. Pengertianorangtua.....	15
3. Bentuk-bentukperananorangtua	18
4. Hambatan-hambatanorangtua	19
5. Upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak.....	20
E. MinatMembaca Al-Qur'an.....	22
a. Pengertianminat.....	22
b. Ciri-ciriminat.....	24
c. Aspek-aspekminat	26
d. Faktor-faktor yang mempengaruhiminat	26
F. KajianTerdahulu.....	31

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	38
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	39

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	42
B. Temuan Khusus.....	45

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran-saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 :Klasifikasi Umur Masyarakat Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan.
- Tabel 4.2 :Keadaan mata pencaharian penduduk Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan.
- Tabel 4.3 :Keadaan sarana prasarana di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan.
- Tabel 4.4 :Keadaan pendidikan di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan.
- Tabel 4.5 : Membaca Al Qur'an pada pagi hari setelah shalat subuh.
- Tabel 4.6 : Membaca Al-Qur'an karena disuruh orangtua.
- Tabel 4.7 : Membaca Al-Qur'an karena ajakan teman.
- Tabel 4.8 : Membaca Al-Qur'an hati menjadi tenang.
- Tabel 4.9 : Membaca Al-Qur'an setiap hari dirumah.
- Tabel 4.10 : Membaca Al-Qur'an dengan baik tanpa didampingi guru.
- Tabel 4.11 : Memahami hukum-hukum tajwid yang diajarkan guru.
- Tabel 4.12 : Melafadzkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj.
- Tabel 4.13 : Membedakan bacaan idzhar dan ikhfa.
- Tabel 4.14 : Menyebutkan macam-macam huruf idzhar dan ikhfa.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Test
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Pedoman Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu, setiap orang yang mempercayainya akan bertambah cinta kepadanya untuk mempelajarinya, memahami dan mengamalkannya.

Defenisi lain tentang pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an ini juga dipandang sebagai keagungan (*majid*), dan penjelasan (*mubin*), kemudian sering disebut sebagai petunjuk (*hidayah*) dan buku (*kitab*). Al-Qur'an berisi sebagai hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia di dunia dan akhirat.

Dengan adanya belajar Al-Qur'an maka akan menumbuhkan sifat terpuji dalam diri seseorang, terlebih lagi jika yang dipelajari adalah tentang baca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup dalam agama Islam. Dengan adanya sistem pengajaran yang baik, maka anak-anak tersebut akan mencintai Al-Qur'an.¹

Membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan salah satu anjuran bagi orang yang beriman. Dengan adanya membaca Al-Qur'an akan menambahkan

¹ Sa'ad Riyadh, *Agar Anak dapat Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 20.

sifat terpuji dalam diri seseorang, terlebih lagi jika aktifitas belajar diadakannya dengan sistem pengajaran yang baik seperti mengaji, maka anak-anak akan dapat mempelajari Al-Qur'an.

Minat membaca Al-Qur'an merupakan kecenderungan dari diri seseorang untuk menghafalkan serta mempelajari Al-Qur'an dengan seksama. Oleh sebab itu, seorang pendidik dirumah yaitu orangtua yang pandai membaca Al-Qur'an, maka ia wajib mengajari anaknya dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan yang tidak pandai membaca Al-Qur'an maka orangtua tersebut harus memasukkan anaknya kekelompok mengaji ataupun ke Taman Pendidikan Anak (TPA).

Peranan orangtua kepada anak sangatlah penting dalam keluarga, seperti halnya orangtua berkewajiban memberikan nafkah kepada anak-anaknya, selain itu orangtua juga berkewajiban penting untuk memberikan pendidikan kepada anaknya. Kewajiban orangtua memberikan pendidikan kepada anaknya dalam hal ini pendidikan formal yaitu menyekolahkan anaknya ke sekolah, selain itu orangtua juga berkewajiban memberikan pendidikan nonformal kepada si anak agar pengetahuan si anak bertambah luas, sebagai contoh orangtua memasukkan anaknya kedalam kelompok pengajian.

Pendidikan agama seharusnya sudah di mulai sejak dini, dalam arti sejak anak masih kecil. Tentu saja yang melaksanakan hal ini adalah orangtua. Semua orangtua menyadari pentingnya pendidikan agama bagi perkembangan jiwa anak, mereka akan berusaha menanamkan pendidikan agama pada anak-anaknya sejak kecil sesuai dengan agama yang dianutnya. Ada orangtua yang

memasukkan anaknya ke tempat-tempat pengajian atau sengaja memanggil guru ke rumah pada sore atau malam hari, semuanya adalah usaha orangtua yang baik.²

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci adalah permata yang mahal harganya. Apabila ia dibiarkan berbuat kejahatan, maka tentunya ia akan celaka dan binasa. Dalam hal ini orangtua harus membina anaknya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mengajarkannya beribadah dan berakhlak mulia.

Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam jiwa anak secara dini sangat dibutuhkan. Dalam hal ini, keluarga diharapkan sebagai lembaga sosial yang paling dasar untuk mewujudkan pribadi anak yang bermoral dan berakhlak. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini. Hal tersebut mengingat pribadi anak pada usia dini mudah dibentuk karena anak masih banyak berada di bawah pengaruh lingkungan keluarga.

Inti pendidikan agama sesungguhnya adalah penanaman iman kedalam jiwa anak, dan untuk pelaksanaan hal itu secara maksimal hanya dapat dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga. Disinilah orangtua berperan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka untuk lebih

² Anwar Saleh Daulay, *Ilmu Pendidikan (Jalur Sekolah & Luar Sekolah)* (Medan: Jabal Rahmat, 1995), hlm. 123

mendalami makna keimanan kepada Allah SWT. Bagaimanapun sederhananya pendidikan agama yang diberikan di rumah, itu akan berguna bagi anak.³

Sebagai langkah awal yang sangat mendasar dalam upaya mempelajari serta memahami Al-Qur'an adalah membacanya. Hal ini dikarenakan, bahwa Al-Qur'an dibukukan dan ditulis dalam bahasa Arab dengan tata bahasa dan artikulasi yang bervariasi, dimana satu dengan yang lainnya mempunyai saling ketertarikan dalam makna dan juga arti, sebab perbedaan bunyi huruf, harkat dan baris dapat mempengaruhi maksud dan tujuan yang sebenarnya dari ayat tersebut.

Agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik terutama di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan, para orangtua mengikutsertakan anak mereka dalam kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kemasyarakatan, seperti mengikutsertakan anaknya dalam sebuah pengajian yang dilaksanakan pada malam hari. Hal ini dilakukan orangtua agar anak mereka dapat memiliki jiwa keagamaan yang kuat untuk dijadikan bekal hidup bermasyarakat kelak.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan, ada sebagian orangtua yang tidak mau mengikutsertakan anaknya dalam kelompok pengajian malam dikarenakan orangtua tersebut takut membayar iuran atau uang pengajian. Adapun jumlah anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan

³ Hasan Langgulung, *Manusia & Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi & Pendidikan (Cetakan Ketiga)* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 34.

Batang Ayumi Julu Padangsidempuan sebanyak 48 anak, yakni mulai dari umur 4-12 tahun, dari 48 anak hanya 20% (kira-kira \pm 25 anak) yang ikut dalam kelompok mengaji yang dilaksanakan pada malam hari yaitu mulai dari Maghrib sampai dengan Isya. Kemudian ketika proses pengajian malam berlangsung ada beberapa masalah yang di alami oleh anak-anak, yang diantaranya mengganggu teman ketika temannya sedang membaca Al-Qur'an, tidak memperhatikan teman ketika membaca Al-Qur'an, dan suka bercerita disaat pengajian sedang berlangsung.

Melihat kenyataan ini, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Peranan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitatarung Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah minat membaca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitatarung Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah tanggung jawab orangtua di Lingkungan I Inpres Sitatarung Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan?
3. Bagaimanakah peranan orangtua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitatarung Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat membaca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitatarung Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab orangtua di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan.

D. Manfaat/ Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat/ kegunaan dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai masukan bagi para orangtua agar tetap mendorong anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Kemudian manfaat/ kegunaan dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan penulis tentang peranan orangtua dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan.
2. Untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan penulis tentang seberapa tingginya minat membaca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan.
3. Untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) yakni dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam.

E. Batasan Istilah

1. Peranan yang dimaksudkan disini adalah apa yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak.
2. Orangtua adalah yang terdiri dari ayah dan ibu, yang kemudian memiliki anak.
3. Minat adalah perhatian, kesukaan dan kecenderungan hati.⁴ Dalam hal ini tentang minat seorang anak dalam membaca Al-Qur'an.
4. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).⁵
5. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
6. Anak adalah manusia yang masih kecil. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang berumur 4-12 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah membahas tentang kajian teori yang terdiri dari: pengertian Al-Qur'an, fungsi Al-Qur'an, tujuan mengajar Al-Qur'an, peranan orangtua, minat membaca Al-Qur'an anak, dan kajian terdahulu.

⁴ Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya: Amalia,tt), hlm.280.

⁵ *Ibid.*, hlm.68.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

Bab V terdiri dari penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Al-Qur'an

Kata “*Qur'an*” menurut bahasa adalah bacaan, sedangkan “*Al-Qur'an*” defenisinya ialah Kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah suatu ibadah.¹ Al-Qur'anul Karim merupakan syari'at yang universal, inti agama Islam dan dasar agama. Al-Qur'an diturunkan untuk memakmurkan, memajukan, dan meninggikan derajat dan martabat kehidupan ummat manusia di dunia, juga memberikan keberuntungan dan kejayaan di alam akhirat.²

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang merupakan mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk Islam, jika dibaca menjadi ibadah kepada Allah SWT.³ Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah: 2 sebagai berikut:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*⁴

¹ A.Munir & Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 1992), hlm. 25.

² Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm.10.

³ Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap* (Semarang: Karya Toha Putra,1978), hlm. 7.

⁴ Al-Qur'an. Surat Al-Baqarah ayat 2. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 4.

Dari firman Allah SWT diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa kitab Al-Qur'an itu adalah petunjuk bagi kita semua, dan pedoman bagi kita yang kebenarannya tidak lagi diragukan.

Dalam makna apapun yang dinisbatkan kepada-Nya telah diwahyukan oleh Tuhan dan diturunkan dari-Nya. Ia tidak mungkin dibuat oleh yang lain kecuali Allah, ia harus dibacakan oleh Rasul, dan harus didengarkan dengan penuh perhatian. Ia tidak diturunkan sekaligus, tetapi bagian demi bagian secara terpisah.⁵

Jika tidak ada sesuatu yang luput dari catatan kitab (Al-Qur'an) ini, maka Al-Qur'an berisi petunjuk segala sesuatu yang jelas, dinyatakan dalam Q.S An-Nahl: 89 sebagai berikut:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: *(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.*⁶

⁵ W. Montgomery Watt, *Pengantar Study Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hlm. 217-218.

⁶ *Ibid.*, hlm. 278.

Rasullah SAW bersabda:

افضل عبادة امتي قراءة القرآن

“Paling utamanya ibadat ummatku adalah membaca *Al-Qur’an*”. (H.R BAIHAQI)⁷

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Al-Qur’an* adalah kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan *al-Ruhul Amin* (Jibril), yang di dalamnya mencapai semua aspek, yaitu: akidah, syari’at dan akhlak yang ditulis dalam mushaf dan sebagai pedoman hidup dan dinilai ibadah bagi orang yang membacanya.

Keselamatan diri dan negara tergantung kepada sejauh mana kita dapat memenuhi tuntutan dalam mengkaji *Al-Qur’an*. Ikbal seorang filosof yang ahli syair dari Timur telah menerangkan bahwa:

Inilah sebuah kitab yang hidup
Yang kebijaksannya sejati dan tak akan punah
Apabila engkau ingin hidup sebagai muslim
Ini tidak mungkin
Kecuali dengan kembali kepada *Al-Qur’an*.⁸

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari *Al-Qur’an* sangat penting dan menjadi kewajiban bagi orang-orang yang beriman, sehingga dengan demikian *Al-Qur’an* itu merupakan pengajaran, petunjuk dan peraturan bagi setiap muslim dalam mencapai kebahagiaan hidup yang di ridhoi oleh Allah SWT dalam melaksanakan amal ibadah,

⁷ Al-Ghazali, *Teosofia Al-Qur’an* (Surabaya: Risalah Gusti, 1995), hlm. 52

⁸ Maulana Kausar Niazi, *Menuju Pemahaman Al-Qur’an* (Jakarta: Betawi Sarana Grafia, tt), hlm. 15.

serta menjadi pedoman dan panutan hidup manusia dalam segala aspek kehidupan.

B. Fungsi Al-Qur'an

Adapun fungsi Al-Qur'an bagi manusia adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad SAW.
2. Sebagai ibadah bagi orang yang membacanya.
3. Sebagai petunjuk bagi manusia.⁹

Dikatakan Al-Qur'an sebagai petunjuk atau pedoman hidup umat manusia, karena Al-Qur'an memang memuat tentang hal itu. Al-Qur'an menuntut manusia untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dengan beriman dan bertaqwa diharapkan mendapatkan kehidupan yang baik. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia¹⁰, difirmankan oleh Allah SWT melalui Q.S. Al-Imran: 138 sebagai berikut:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: *(Al-Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.*¹¹

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa seharusnya orang semakin yakin bahwa Al-Qur'an adalah benar-benar sebagai petunjuk bagi manusia, petunjuk untuk masa lalu, saat sekarang maupun petunjuk untuk saat mendatang.

⁹ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadist* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 57.

¹⁰ Wisnu Arya Wardana, *Melacak Teori Einstein dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.19.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 94.

4. Rujukan bagi ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melalui pembahasan Al-Qur'an sebagai rujukan bagi ilmu pengetahuan, ini diharapkan akan semakin menambah kemantapan umat Islam dalam meyakini kebenaran Al-Qur'an. Selanjutnya diharapkan dengan semakin yakin akan kebenaran Al-Qur'an, maka akan semakin banyak lagi upaya untuk menggali ilmu-ilmu yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an dapat dipakai sebagai rujukan ilmu pengetahuan, berarti Al-Qur'an harus bisa memayungi dan bisa menjadi inspirasi pengembangan berbagai bidang ilmu pengetahuan.¹²

5. Fungsi Al-Qur'an selanjutnya dipergunakan untuk menunjukkan kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW (*kalam Allah al-munazzal ila Nabi Muhammad SAW*).¹³

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi Al-Qur'an adalah sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, ibadah bagi orang yang membacanya, petunjuk bagi manusia, rujukan bagi ilmu pengetahuan dan teknologi, dan *kalam Allah al-munazzal ila Nabi Muhammad SAW*.

C. Tujuan Mengajar Al-Qur'an

Dalam mengajar Al-Qur'an Al-Karim, baik ayat-ayat bacaan, maupun ayat-ayat tafsir dan hafalan, kita bertujuan memberikan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarah kepada:

¹² *Ibid.*, hlm. 24.

¹³ Atang Abd.Hakim & Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.69.

1. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
2. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema hidup sehari-hari.
3. Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
4. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.
5. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumbernya yang utama dari Al-Qur'an Al-Karim.¹⁴

Cukuplah penjelasan di atas sebagai bukti (*burhan*) bahwa Al-Qur'an pada esensinya adalah kitab yang jelas (*mubin*). Ayat-ayat dan maknanya secara umum tidak membutuhkan tambahan keterangan. Karena itu, pengaruhnya (kesannya) terhadap manusia dirasakan secara langsung. Jika ayatnya dibacakan, maka ia akan menambah keimanan mereka, jika para *mukhlisin* dari ahli kitab mendengarkannya, engkau akan melihat di mata mereka bercucuran air matanya karena mereka mengetahui kebenarannya. Jika dibacakan kepada orang-orang tersebut ayat-ayat Al-Qur'an, niscaya mereka menyungkurkan kening-keningnya untuk bersujud. Mereka merebahkan dagu-dagunya sambil menangis serta bertambah kekhusyukannya.¹⁵

D. Peranan orangtua

1. Pengertian peranan

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan oleh yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Soekanto, peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Bila

¹⁴ Chabib Thoaha, dkk, *Metodologi Pengajaran Islam* (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 32-33.

¹⁵ Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 136-137.

seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁶

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha orangtua dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak. Dimana orangtua adalah yang memotivasi anaknya untuk mengaji. Karena merekalah faktor utama dalam menumbuhkan minat anak tersebut. Peranan orangtua merupakan suatu lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pembimbing anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah seseorang yang telah melakukan hak dan kewajibannya, seperti orangtua mendidik anaknya supaya menjadi orang yang taat kepada Allah SWT, yaitu dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

2. Pengertian orangtua

Orangtua yaitu ayah dan ibu. Pada umumnya, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Ayah dan ibu berperan sebagai orangtua bagi anak-anaknya. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.¹⁷

Orangtua merupakan pendidik pertama dan peranan utama bagi anak-anak mereka, karena ketika mereka masih anak-anak di usia inilah awal

¹⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 243.

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.

mereka mulai menerima pendidikan.¹⁸ Orangtua, ayah dan ibu merupakan peran utama yang amat berpengaruh besar atas pendidikan anaknya.

Ayah merupakan pemimpin atau kepala dan otoritasnya dihargai dan dihormati. Ia menentukan aturan-aturan untuk semua anggota keluarganya yang harus dipatuhi guna menjaga ketertiban, disiplin dan harmoni. Hak seorang ayah untuk mengatur keluarganya memberi dia kewajiban untuk menghidupi keluarganya serta menyiapkan kebutuhan-kebutuhan mereka. Ia harus mempunyai pekerjaan untuk itu. Kedua orangtua bertanggung jawab dalam hal membesarkan anak, si ayah bukan saja memberi dukungan dalam hal itu tetapi juga membantu secara aktif.

Undang-Undang No 1 tahun 1974 Pasal 34 ayat 1 tentang Perkawinan mengatakan bahwa si suami dan ayah harus menghidupi istri dan anak-anaknya. Undang-undang itu juga mengatakan bahwa bila ada hal-hal yang membahayakan dimana ayah yang seharusnya menghidupi keluarganya justru menghambur-hamburkan harta bendanya termasuk perhiasan dan barang berharga lainnya untuk berfoya-foya atau berjudi, maka istri dan anak-anaknya dapat mengajukan petisi pada Pengadilan, agar Pengadilan dapat menghentikan penghamburan tersebut.

Kalau ayah menjadi kepala atau pemimpin maka ibu adalah jantungnya. Namun, bila ayah sedang tidak di rumah, maka ibulah yang memerintah di rumah. Dialah pemersatu keluarga melalui pengaturan rumah tangga dan mengarahkan kehidupan masing-masing anggotanya. Selain dari

¹⁸ Zakiah Dradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 35.

itu, ia menjaga bahwa garis-garis besar keluarga dan keputusan-keputusan diikuti dan dipatuhi, ia juga melancarkan tindakan-tindakan disiplin bilamana perlu. Karena itu, seorang ibu bukan saja merupakan seorang pengurus rumah tangga, seorang bendaharawan, tetapi juga seorang pengarah dan pejabat eksekutif.¹⁹

Kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan penting terhadap pendidikan anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bergaul dengan anak-anaknya. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada kepada anggota keluarga lainnya.²⁰

Selama anak belum dewasa, maka orangtua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, maka orangtua harus memberi contoh yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orangtuanya. Dengan contoh yang baik, maka anak tidak akan merasa dipaksa. Dalam memberikan sugesti kepada anak tidak dengan cara otoriter melainkan dengan sistem pergaulan sehingga dengan senang anak akan melaksanakannya. Anak paling suka untuk identik dengan orangtuanya, seperti anak laki-laki terhadap ayahnya anak perempuan dengan ibunya, antara anak dengan orangtua ada rasa simpati.²¹

¹⁹ Rozy Munir, *Pendidikan Kependudukan* (C.A.Sanchez: Bumi Aksara, 1985), hlm. 130.

²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 82.

²¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 25.

Tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan.²² Dengan demikian tugas dan tanggung jawab orangtua dalam keluarga menjadi sangat penting untuk menentukan kehidupan masa depan anaknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua adalah yang terdiri dari ayah dan ibu, dan bertugas sebagai pendidik utama dan paling utama bagi anak-anaknya.

3. Bentuk-bentuk peranan orangtua

Orangtua mempunyai peranan penting dalam mengajarkan anak dalam membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang di dalamnya terdapat petunjuk bagi orang yang membacanya, mempelajarinya dan mengamalkannya. Adapun bentuk-bentuk peranan orangtua dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an adalah pengawasan dalam mengajarkan Al-Qur'an. Untuk menjaga berbagai pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, maka orangtua perlu melakukan pengawasan, agar anak-anak tetap konsentrasi terhadap apa yang ia baca.

Sebagaimana yang dikutip dalam buku Syafruddin, dalam bukunya Purwanto mengemukakan: "Pengawasan perlu sekali untuk menjaga anak-anak jangan sampai ada tindakan dari dalam dan luar yang membahayakan fisik dan psikis anak, tentu saja anak diawasi secara baik dan berkelanjutan

²² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.58 .

untuk mencapai tujuan pendidikan. Anak tidak boleh dibiarkan bertindak semaunya saja, maka dengan pengawasan akan tahu mana yang boleh dan tidak boleh.”²³

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan sangat penting dalam mengajarkan Al-Qur’an kepada anak. Karena dengan adanya pengawasan, maka anak-anak akan bersemangat dalam membaca Al-Qur’an.

Selanjutnya peran orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orangtua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan. Ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan. Dan sebagai mediator, orangtua merupakan tempat bimbingan yang pertama dan yang paling utama dalam hal membentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material saja, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orangtua di sisinya.²⁴

4. Hambatan-hambatan orangtua

Anak dalam menjalani pendidikan di lingkungan keluarga biasanya menghadapi hambatan-hambatan, antara lain:

- 1) Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtua.
- 2) Sosial ekonomi keluarga yang kurang/ berlebihan yang tidak bisa menunjang prestasi belajar si anak.

²³ Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Hijri Utama, 2006), hlm.148.

²⁴ Kartono Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung: CV. Mandar Maju, 1995), hlm. 54.

- 3) Kasih sayang orangtua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak.
- 4) Orangtua tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak.²⁵

Selanjutnya tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi para orangtua ini juga dapat mempengaruhi pola didik anak. Para orangtua yang mengenyam pendidikan rendah misalnya cenderung lebih cuek dibanding dengan pendidikan orangtua yang tinggi. Hal ini disebabkan pendidik orangtua yang rendah cenderung mempercayakan pendidikan anak mereka pada lembaga lain. Berbeda dengan orangtua yang berpendidikan tinggi disamping mereka mempercayakan pendidikan anak terhadap lembaga lain, mereka secara langsung juga mengawasi anak dan mendidik anak dirumah. Perbedaan lain orangtua yang cenderung berpendidikan rendah diikuti dengan pendapatan yang kecil, otomatis menuntut mereka konsentrasi mencari uang saja sehingga terhadap pendidikan anak cenderung menyerahkan pada lembaga lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan-hambatan yang utama bagi orangtua adalah kurangnya waktu untuk mengajari anak di rumah dan faktor ekonomi keluarga

5. Upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak

Upaya yang dilakukan orangtua yang paling utama dalam keluarga adalah dengan cara melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap anak-anaknya. Orangtua diharapkan dapat membimbing anak dalam membentuk perilaku anak agar berperilaku beragama, hal ini dirasa penting sebab di era

²⁵ Satmoko, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Semarang: Ikip Semarang Pres, 1989), hlm 314-315.

sekarang ini yang serba maju banyak anak-anak yang bertingkah laku melewati batas koridor agama maupun norma yang berlaku didalam masyarakat.

Dari sebab itulah maka pola didik yang harus diterapkan oleh orangtua terhadap anak haruslah lebih ketat dan perlu diperhatikan dengan seksama. Sebab bila orang tua lengah sedikit maka dapatlah membahayakan masa depan anak. Dari pola didik yang benar maka dapat menghasilkan nilai-nilai serta tindakan atau tingkah laku yang berkualitas dalam diri anak untuk bekal hidup dimasyarakat. Dari pola didik yang benar inilah maka dapat dihasilkan generasi masa depan yang unggul dalam kehidupan bermasyarakat.

Banyak strategi ataupun usaha yang diterapkan para orangtua untuk membentuk karakter anak, salah satunya mengikutsertakan anak mereka dalam kegiatan yang bersifat keagamaan maupun kemasyarakatan, seperti mengikutsertakan anak-anak mereka ke kelompok pengajian, atau memanggil guru mengaji ke rumah untuk mengajari anak-anak mereka. Hal ini dilakukan orangtua agar anak mereka dapat memiliki jiwa keagamaan yang kuat untuk dijadikan bekal hidup bermasyarakat kelak.

Dalam peranan orangtua ini, orangtua dituntut untuk selalu mengawasi anak mereka agar tidak terjerumus dalam kehidupan yang serba bebas. Pendidikan dalam keluarga dirasa sangat penting dalam membentuk sebuah karakter anak. Anak dapat berkembang dengan baik jika orangtua berperan langsung dalam mendidik anak disamping pendidikan diluar keluarga misalnya lembaga pendidik berupa sekolah.

Adapun hal lain yang dilakukan para orangtua agar anak-anak mereka memiliki pondasi agama yang kuat diantaranya memasukan anak-anak mereka dalam lembaga-lembaga yang lain misalnya lembaga sekolah yang bersifat keagamaan. Alasan orangtua ini dirasa sangat ampuh untuk membentuk karakter anak karena ada orangtua yang tidak mampu melakukannya sendiri dalam memberikan pendidikan agama dikarenakan masalah kesibukan, sehingga banyak orangtua yang melimpahkan kepada lembaga lain.²⁶

E. Minat membaca Al-Qur'an anak

a. Pengertian minat

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.²⁷ Selain itu minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menggerakkan berupa kegiatan.²⁸ Dalam buku lain defenisi minat diartikan dengan rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁹

Menurut pandangan Islam minat merupakan hal-hal yang abstrak. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu, namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya. Pada dasarnya, jika kita menaruh minat pada sesuatu maka berarti kita menyambut baik dan bersikap positif dalam berhubungan dengan objek

²⁶ Khairudin, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Nurcahya, 1985), hlm. 215-216.

²⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 114.

²⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: Rja Grafindo Persada, 2005), hlm.130.

²⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm.121.

atau lingkungan tersebut. Seperti minat seorang anak untuk membaca Al-Qur'an, maka ia akan berupaya untuk dapat mengetahui dan memahami, bahkan menghafal dan mengamalkannya.

Secara sederhana, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau sesuatu yang menjadi objek minat tersebut disertai dengan perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek ada usaha (untuk mendekati/ mengetahui/ memiliki/ menguasai/ berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.³⁰

Dengan hanya sekedar latihan atau pengulangan tanpa didasari dengan minat, hasil belajar tidak akan efektif. Sebagai contoh jika anak disuruh belajar dengan cara mengerjakan sesuatu secara berulang-ulang, tapi ada yang dijauhkan darinya maka hasil belajarnya tidak akan memuaskan.³¹

Dalam Al-Qur'an pemahaman tentang hal ini terdapat pada surat yang pertama kali turun, surat ini diperintahkan agar kita membaca. Dimana membaca disini adalah semua aspek-aspek yang terkandung didalamnya. Firman Allah SWT Q.S. Al-'Alaq: 3-5 sebagai berikut:

³⁰ Abdullah Rahman dan Mubib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 262-264.

³¹ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa* (Jakarta: Bumi Akasara, 2009), hlm. 17.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ , الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ , عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*³²

Sepanjang masa kanak-kanak minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap suatu kegiatan, seperti mengaji dan sebagainya akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif yang menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang, seperti minat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

b. Ciri-ciri minat

Menurut Slameto, anak yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.³³

³² *Ibid.*, 598.

³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),

Kemudian Syaiful Rijal (Edukasi.N0.03.2005) mengemukakan bahwa seorang anak yang mempunyai minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Senantiasa berkeinginan untuk membaca.

Sejatinya membaca nyaris identik dengan ilmu pengetahuan, suatu aspek peradaban manusia yang utama mengantarkan manusia dapat mengembangkan kehidupannya. Budaya membaca merupakan salah satu penentu utama yang membuat ilmu pengetahuan berkembang pesat dan mengantarkan manusia ke dalam kehidupan dinamis, serta berwawasan luas sehingga manusia gampang dalam menjalankan kehidupannya.

2) Mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca.

Pada saat ini minat dan kegemaran membaca Al-Qur'an masyarakat kita masih tumbuh pada lapisan tertentu, yaitu kalangan akademisi, tokoh masyarakat dan yang karena kedudukan dan tugasnya dituntut untuk membaca. Bagi sebagian besar masyarakat termasuk peserta didik, kegiatan membaca Al-Qur'an belum merupakan kebiasaan. Untuk itu harus ada upaya yang sungguh-sungguh dan konsisten dalam membudayakan gemar membaca Al-Qur'an.

3) Memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca.

Kesempatan dan peluang untuk membaca banyak dimiliki oleh setiap orang, namun sedikit yang dapat memanfaatkan setiap peluang tersebut untuk membaca Al-Qur'an. Hanya kalangan tertentu yang mempunyai minat baca

yang tinggi sajalah yang akan menggunakan setiap peluang waktu untuk membaca Al-Qur'an.

c. Aspek-aspek minat

Pintrich dan Schunk (1996) menyebutkan aspek-aspek minat adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*) sikap umum disini maksudnya adalah sikap yang dimiliki oleh individu, yaitu perasaan suka atau tidak suka terhadap aktivitas.
- 2) Pilihan spesifik untuk menyukai aktivitas (*spesific preference for or likingthe activity*). Individu akan memutuskan pilihannya untuk menyukai aktivitas tersebut.
- 3) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu perasaan senang individu terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitasnya.
- 4) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personel importance or significance of the activity to the individual*) individu merasa bahwa aktivitas yang dilakukannya sangat berarti.
- 5) Adanya minat intrisik dalam isi aktivitas (*instrinsic interest in the contentof activity*). Dalam aktivitas tersebut terdapat perasaan yang menyenangkan.
- 6) Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participation in theactivity*). Individu akan berpartisipasi dalam aktivitas itu karena menyukainya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Crow dan Crow menyatakan bahwa minat dapat merupakan sebab atau akibat dari suatu pengalaman. Oleh karena itu minat berhubungan dengan dorongan, motif-motif dan respon-respon manusia. Selanjutnya Crow dan Crow menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

1. Faktor dorongan atau keinginan dari dalam (*inner urges*), yaitu dorongan atau keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu akan menimbulkan minat tertentu. Termasuk di dalamnya berkaitan dengan faktor-faktor biologis yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan fisik yang mendasar.
2. Faktor motif sosial (*social motive*), yaitu motif yang dikarenakan adanya hasrat yang berhubungan dengan faktor dari diri seseorang

sehingga menimbulkan minat tertentu. Faktor ini menimbulkan seseorang menaruh minat terhadap suatu aktifitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan termasuk di dalamnya faktor status sosial, harga diri, prestise dan sebagainya.

3. Faktor emosional (*emotional motive*), yaitu motif yang berkaitan dengan perasaan dan emosi yang berupa dorongan -dorongan, motif-motif, respon-respon emosional dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu.³⁴

Minat belajar seseorang tidaklah selalu stabil, melainkan selalu berubah-ubah. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dikembangkan kepada sesuatu pilihan yang telah ditentukan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat itu. Secara keseluruhan faktor digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa). Berikut adalah beberapa pengertian faktor eksternal dan internal menurut Sumadi Suryabrata diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat anak berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.

- 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat anak berminat yang datang dari luar diri, seperti: dorongan dari orangtua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.³⁵

Selanjutnya dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar anak yaitu:

³⁴ <https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat>

³⁵ Suryabrata Sumadi, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm.14.

a) Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut D.P Tampubolon, minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi.³⁶

b) Belajar

Minat belajar dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang awalnya tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan akhirnya bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat belajar pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G mengatakan bahwa minat belajar akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat belajar.³⁷

c) Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan, begitu juga sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa tentu akan diabaikan oleh siswa, sebagaimana

³⁶ D.P Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 41.

³⁷ Singgih D.G dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), hlm. 41.

telah disinyalir oleh Slameto bahwa minat belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat belajar siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.³⁸

d) Keluarga

Orangtua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat belajar seorang anak terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak, dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orangtua.

e) Teman pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minat belajarnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

f) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar

³⁸ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 187.

kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.³⁹

g) Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termasuk para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat belajar seseorang dalam prospek kehidupan di masa yang akan datang sehingga cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan.

h) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: apabila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat belajar dalam hal menyanyi, jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

i) Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang

³⁹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 130.

lainnya. Dengan demikian, faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.

j) Fasilitas atau sarana prasarana

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Lebih lanjut Wina Sanjaya mengungkapkan definisi dari sarana adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain. Sedangkan Prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak secara langsung berkaitan dengan peserta didik, namun dapat mendukung kelancaran dan keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.⁴⁰

F. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Yang diteliti oleh Ali Jusri Pohan (06 310 930) pada tahun 2009 dengan judul peranan orangtua dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Sihail-hail Kecamatan Angkola Timur. Dalam hasil penelitiannya adalah minat membacanya kurang, disebabkan karena banyaknya anak-anak yang berhenti sebelum menamatkan Al-Qur'an di pengajian. Kemudian orangtuanya juga kurang mengontrol anak dalam membaca Al-Qur'an di rumah. Hubungannya dengan penelitian ini ialah

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 200.

sama-sama membahas tentang membaca Al-Qur'an akan tetapi Ali Jusri Pohan membahas tentang membina kemampuan membaca Al-Qur'an anak, sedangkan peneliti sendiri membahas tentang seberapa besarnya minat membaca Al-Qur'an anak dan juga seberapa tingginya peranan orangtua dalam meningkatkan baca Al-Qur'an anaknya.

2. Yang diteliti oleh Indah Tita Widyani Siregar (04 310 656) pada tahun 2010 dengan judul usaha guru agama dalam meningkatkan keberhasilan belajar baca tulis Al-Qur'an SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Dalam hasil penelitiannya bahwa baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 6 tergolong baik, yang mana pembelajaran yang dilakukan dengan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Berbagai permasalahan yang dihadapi dapat ditanggulangi sehingga tidak mengganggu pada proses belajar mengajar. Hubungannya dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang membaca Al-Qur'an, tapi Indah Tita Widyani Siregar membahas tentang membaca dan menulis Al-Qur'an, sedangkan peneliti ingin mengetahui sejauh mana minat anak dalam membaca Al-Qur'an dan juga seberapa jauh orangtua berperan dalam meningkatkan baca Al-Qur'an anaknya.
3. Diteliti oleh Gembira (08 310 0141) pada tahun 2013 dengan judul upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 4 Batang Angkola. Dengan hasil penelitiannya tergolong baik, guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 4 Batang Angkola memberikan beberapa metode kepada

siswanya agar lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu dengan cara melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrojnya. Dengan metode inilah para siswa lebih mudah untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Hubungannya dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang meningkatkan membaca Al-Qur'an tetapi Gembira membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sedangkan peneliti sendiri membahas tentang meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak yang masih berusia 4-12 tahun. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran dari para orangtua untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anaknya. Kemudian peneliti ingin mengetahui apakah ada usaha dari para orangtua atau hanya memadakan pendidikan yang ada disekolah saja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Kecamatan Padangsidempuan Utara. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2015 sampai Oktober 2015.

B. Jenis penelitian

Berdasarkan pendekatan atau metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.¹ Sedangkan deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.²

Kualitatif deskriptif ialah dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran yang nyata terhadap responden.³ Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material dan atau fenomena yang sedang

¹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 36.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157-158.

³ *Ibid.*, hlm. 58.

diselidiki. Deskriptif tersebut dilakukan dengan cara memilah-milah kejadian sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berupa kata-kata tertulis atau secara lisan yang data-datanya bersifat menggambarkan.

C. Sumber data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Oleh karena itu data dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan. Untuk itu, penulis melakukan langkah-langkah dalam menghimpun data dari sumber data.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data pokok dalam skripsi ini yaitu orangtua dan anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan. Adapun jumlah orangtua di Lingkungan I Inpres Sitataring adalah 344 orang, dari 344 orang peneliti hanya mengambil 10% yaitu berjumlah 34 orang. Sementara jumlah anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan adalah 250 orang, dari 250 orang peneliti hanya mengambil 10% yaitu berjumlah 25 orang. Dalam hal ini peneliti berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang mengatakan bahwa :

“Apabila subjeknya kurang dari 100 diambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah

⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 274.

subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi”.⁵

Dalam hal ini mereka diharapkan dapat memberikan data tentang minat membaca Al-Qur'an anak.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari Kepala Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan, guru mengaji, tokoh masyarakat ('Alim ulama) dan masyarakat. Guru mengaji disini berjumlah 2 orang, yang pertama adalah peneliti sendiri, kemudian guru mengaji yang lainnya adalah ibu Lukman.

D. Instrumen pengumpulan data

Instrument pengumpulan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dengan alat yang baik peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih akurat. Adapun alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara).⁶

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.134.

⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 92.

Wawancara adalah serangkaian pertanyaan yang akan diberikan kepada orangtua dan Kepala Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan dan juga anak yang ikut membaca Al-Qur'an. Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditunjukkan.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sebagai sistematis atas fenomena-fenomena yang di teliti.⁷ Observasi yang dimaksud adalah pengamatan langsung tentang minat membaca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan. Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁸

c. Test

Test adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau kelompok individu, yang dimaksud untuk membandingkan kecakapan satu sama lain

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offit, 1991), hlm. 151.

⁸ *Ibid.*, hlm. 76.

E. Teknik pengolahan dan analisis data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁹ Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan kualitatif deskriptif yaitu hanya menggambarkan tentang fenomena-fenomena yang ada dengan apa adanya. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
- c. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- d. Editing data yaitu menyusun reduksi data menjadi susunan kalimat yang singkat dan padat.
- e. Menarik kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.
- f. Tabulasi data yaitu menghitung dan memberi skor terhadap jawaban responden melalui test penelitian yang memuatnya pada tabel yang berisikan alternatif jawaban frekuensi dan presentasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁹ Lexi J. Moleong, *Op, Cit.*, 103.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P= Persentasi

F= Frekuensi (orang yang menjawab test)

N= Sampel Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan dan analisis data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berfikir induktif dan deduktif.

Proses berfikir induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju pada suatu teori, dengan kata lain adalah cara berfikir berdasarkan fakta-fakta khusus, kemudian makin di arahkan kepada penarikan kesimpulan yang umum.¹⁰

Sedangkan berfikir deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berisi dengan fenomena yang bersangkutan.¹¹

F. Teknik menjamin keabsahan data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

¹⁰ M. Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan* (Jakarta: Golden Terayon Press), hlm. 45.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 40.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka kekuatan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

c. Menggunakan teknik triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹² Teknik triangulasi terbagi kepada 3 bagian, yaitu:

1. Triangulasi metode, yaitu yang menggunakan lintas metode pengumpulan data.

¹² *Ibid.*, hlm.178.

2. Triangulasi sumber data, yaitu memilih berbagai sumber data yang sesuai.
3. Triangulasi pengumpulan data, yaitu teknik yang mengumpulkan data secara terpisah.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, karena dalam triangulasi sumber data ini sangat memperhatikan adanya tiga tipe sumber data yaitu waktu (misalnya: kegiatan harian), ruang (misalnya: rumah atau dusun/desa), dan orang. Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapannya.¹³

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 60.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Letak geografis lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Kecamatan Padangsidimpuan Utara. Adapun batas-batas dari Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Tanggal.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Tor Simarsayang.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Batunadua Jae.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Tano Bato.

2. Keadaan penduduk

Penduduk di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan terdiri dari 358 laki-laki dan 271 perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel 4.1

**Klasifikasi umur masyarakat Lingkungan I Inpres Sitataring
Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan**

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-17 tahun	285 Orang
2	18-56 tahun	310 Orang
3	Lebih dari 56 tahun	34 Orang
Jumlah		629 Orang

Sumber: Data administrasi Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan tahun 2014/ 2015

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan berusia (18-56 tahun berjumlah 310 orang). Apabila ditinjau dari mata pencaharian, maka mata pencaharian penduduk Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan mata pencaharian penduduk Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	63 Orang
2	TNI/ Polri	10 Orang
3	PNS	35 Orang
4	Pensiunan	-
5	Buruh	95 Orang
6	Pengrajin	233 Orang
7	Wiraswasta	58 Orang
Jumlah		494 Orang

Sumber: Data administrasi Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan tahun 2014/2015

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan adalah pengrajin yaitu sebanyak 233 orang.

3. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana prasarana adalah memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam proses pembelajaran.

Berikut ini adalah keadaan sarana dan prasarana Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan:

Tabel 4.3
Keadaan sarana dan prasarana di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Mesjid	1
2	SD Negeri	1
3	Lapangan Volly	1
4	Jembatan	1
5	Tempat Mengaji	2
Jumlah		6

Sumber: Data administrasi Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan tahun 2014/2015

4. Pendidikan dan agama

a. Pendidikan

Keadaan pendidikan di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Keadaan pendidikan masyarakat Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	55 Orang
2	SD	215 Orang
3	SMP	36 Orang
4	SMA	54 Orang
5	Perguruan Tinggi	38 Orang
Jumlah		398 Orang

Sumber: Data administrasi Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan tahun 2014/2015

b. Agama

Kegiatan keagamaan di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan tergolong kurang. Hal ini didukung

dengan hasil observasi penulis sendiri di Lingkungan I Inpres Sitatarung Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan terdapat banyak perkumpulan keagamaan, seperti pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan hanya pada hari senin saja, dan pengajian bapak-bapak yang dilaksanakan hanya sekali dalam sebulan. Dan kegiatan keagamaan seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan penyambutan bulan Suci Ramadhan juga hanya sesekali dilaksanakan.

B. Temuan khusus

1. Minat membaca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitatarung Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan.

Untuk mengetahui minat baca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitatarung Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan, dilakukan dengan test berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, yaitu: a, b dan c. kemudian untuk mengetahui minat baca Al-Qur'an anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Membaca Al Qur'an pada pagi hari setelah shalat subuh

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	a. Ya	6	24%
	b. Kadang-kadang	15	60%
	c. Tidak	4	16%
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 25 responden yang menjawab pertanyaan, menunjukkan sebanyak 60% (kadang-kadang) membaca Al- Qur'an pada pagi hari setelah shalat subuh, dan 16% (tidak) menyatakan membaca Al Qur'an pada pagi hari setelah shalat subuh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, lebih dari setengahnya yaitu 60%, dengan 15 responden menjawab kadang-kadang membaca Al- Qur'an pada pagi hari setelah shalat subuh.

Jadi, dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat anak membaca Al-Qur'an pada pagi hari setelah shalat subuh di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan adalah rendah.

Data di atas didukung hasil wawancara penulis dengan saudara Ahmad Reza yang mengatakan: "Saya melaksanakan shalat subuh, akan tetapi saya tidak setiap hari membaca Al-Qur'an setelah shalat subuh".¹

Kita mengetahui bahwa jika anak dibiasakan membaca Al-Qur'an setelah shalat subuh maka sampai ia dewasa bahkan hingga seseorang itu mempunyai anak kembali, maka kelak ia akan memberikan dorongan kepada anaknya untuk membaca Al-Qur'an sehingga minat mengaji ini menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Ahmad Reza. Murid kelompok pengajian malam, *Wawancara Pribadi*, 22 Juli 2015.

Table 4.6
Membaca Al-Qur'an karena disuruh orangtua

No	Alternatif Jawaban	F	P
2	a. Ya	7	28%
	b. Kadang-kadang	13	52%
	c. Tidak	5	20%
Jumlah		25	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 25 responden yang menjawab pertanyaan, menunjukkan sebanyak 52% (kadang-kadang) membaca Al-Qur'an karena disuruh orangtua, dan 20% (tidak) menyatakan membaca Al-Qur'an karena disuruh orangtua.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, lebih dari setengahnya yaitu 52%, dengan 13 responden menjawab kadang-kadang membaca Al-Qur'an karena disuruh orangtua.

Jadi, dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat anak membaca Al-Qur'an karena disuruh orangtua di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan adalah sedang.

Data di atas didukung hasil wawancara penulis dengan saudara Riki yang mengatakan: "Saya membaca Al-Qur'an atas kemauan saya sendiri, bukan paksaan dari ayah dan juga ibu saya."²

Membaca Al-Qur'an bukanlah paksaan dari orangtua, melainkan keinginan dari diri sendiri. Karena dalam membaca Al-Qur'an kita hanya mengharapkan pahala dari Allah SWT, bukan pujian dari orangtua kita.

² Riki. Murid pengajian kelompok malam, *Wawancara Pribadi*, 24 Juli 2015.

Tabel 4.7
Membaca Al-Qur'an karena ajakan teman

No	Alternatif Jawaban	F	P
3	a. Ya	6	24%
	b. Kadang-kadang	15	60%
	c. Tidak	4	16%
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 25 responden yang menjawab pertanyaan, menunjukkan sebanyak 60% (kadang-kadang) membaca Al- Qur'an karena ajakan teman dan 16% (tidak) menyatakan membaca Al Qur'an karena ajakan teman.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, lebih dari setengahnya yaitu 60% dengan 15 responden menjawab kadang-kadang membaca Al-Qur'an karena ajakan teman.

Jadi, dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat anak membaca Al-Qur'an karena ajakan teman di Lingkungan I Inpres Sitatarung Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan adalah sedang.

Data di atas didukung hasil wawancara penulis dengan saudari Keyla yang mengatakan: "Saya membaca Al-Qur'an atas kemauan saya sendiri, bukan karena ajakan dari teman-teman saya."³

Kegiatan membaca Al-Qur'an bukan dari ajakan siapapun, melainkan keinginan dari diri sendiri. Karena jika seseorang membaca Al-Qur'an

³ Keyla. Murid kelompok pengajian malam, *Wawancara Pribadi*, 26 Juli 2015.

didasari niat karena Allah SWT maka akan mendapatkan pahala. Sebaliknya jika seseorang membaca Al-Qur'an karena ajakan dari orang lain, maka tidak akan mendapatkan apa-apa.

Tabel 4.8
Membaca Al-Qur'an hati menjadi tenang

No	Alternatif Jawaban	F	P
4	a. Ya	16	64%
	b. Kadang-kadang	6	24%
	c. Tidak	3	12%
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 25 responden yang menjawab pertanyaan, menunjukkan sebanyak 64% (ya) membaca Al-Qur'an membuat hati menjadi tenang, dan 12% (tidak) menyatakan membaca Al-Qur'an membuat hati menjadi tenang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, lebih dari setengahnya yaitu 64%, dengan 16 responden menjawab dengan membaca Al-Qur'an membuat hati menjadi tenang.

Jadi, dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat anak membaca Al-Qur'an membuat hati menjadi tenang di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan adalah tinggi.

Data di atas didukung hasil wawancara penulis dengan saudara Agus yang mengatakan: “Ketika membaca Al-Qur’an, hati dan perasaan saya menjadi nyaman dan tenang.”⁴

Sudah sangat jelas bahwa barang siapa yang membaca Al-Qur’an maka hati dan pikirannya akan tenang, karena kitab Al-Qur’an itu adalah petunjuk bagi kita semua, dan pedoman bagi kita yang kebenarannya tidak lagi diragukan.

Tabel 4.9
Membaca Al-Qur’an setiap hari dirumah

No	Alternatif Jawaban	F	P
5	a. Ya	12	48%
	b. Kadang-kadang	9	36%
	c. Tidak	4	16%
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 25 responden yang menjawab pertanyaan, menunjukkan sebanyak 48% (ya) melakukan kegiatan membaca Al-Qur’an setiap hari dirumah, dan 16% (tidak) menyatakan membaca Al-Qur’an setiap hari dirumah.

Dapat disimpulkan bahwa, hampir dari setengah yaitu 48%, dengan 12 responden yang menjawab selalu melakukan kegiatan membaca Al-Qur’an setiap hari dirumah.

⁴ Agus. Murid kelompok pengajian malam, *Wawancara Pribadi*, 29 Juli 2015.

Jadi, dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat anak membaca Al-Qur'an setiap hari dirumah di Lingkungan I Inpres Sitatarung Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan adalah tinggi.

Data di atas didukung hasil wawancara penulis dengan saudari Nazmi yang mengatakan: “Ketika di rumah, saya hanya kadang-kadang membaca Al-Qur'an, dikarenakan saya sibuk membantu orangtua saya di rumah”⁵

Membaca Al-Qur'an setiap hari dirumah merupakan anjuran bagi ummat muslim, jika seseorang terus menerus melakukan hal tersebut maka ia akan mendapatkan kebahagiaan baik didunia maupun di akhirat. Karena pengertian Al-Qur'an adalah benar-benar sebagai petunjuk bagi manusia, sebab di dalamnya mencakup semua aspek, seperti akidah, syari'at dan akhlak.⁶

Tabel 4.10
Membaca Al-Qur'an dengan baik tanpa didampingi guru

No	Alternatif Jawaban	F	P
6	a. Ya	6	24%
	b. Kadang-kadang	18	72%
	c. Tidak	1	4%
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 25 responden yang menjawab pertanyaan, menunjukkan sebanyak 72% (kadang-kadang)

⁵ Nazmi. Murid kelompok pengajian malam, *Wawancara Pribadi*, 2 Agustus 2015.

⁶ Wisnu Arya Wardana, *Loc. Cit.*

melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan baik tanpa didampingi guru, dan 4% (tidak) menyatakan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik tanpa didampingi guru.

Dapat disimpulkan bahwa, hampir dari setengah yaitu 72%, dengan 18 responden yang menjawab kadang-kadang melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan baik tanpa didampingi guru.

Jadi, dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat anak membaca Al-Qur'an dengan baik tanpa didampingi guru di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan adalah sedang.

Data di atas didukung hasil wawancara penulis dengan saudari Rangga yang mengatakan: "Saya masih belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik jika saya tidak didampingi oleh guru."⁷

Dalam membaca Al-Qur'an baik kita didampingi oleh guru ataupun tidak seharusnya kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, maka dari itu kita harus terus menerus mengulang-ulang membaca Al-Qur'an, agar bacaan kita nantinya menjadi baik.

⁷ Rangga. Murid kelompok pengajian malam, *Wawancara Pribadi*, 3 Agustus 2015.

Tabel 4.11
Memahami hukum-hukum tajwid yang diajarkan guru

No	Alternatif Jawaban	F	P
7	a. Ya	7	28%
	b. Kadang-kadang	17	68%
	c. Tidak	1	4%
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 25 responden yang menjawab pertanyaan, menunjukkan sebanyak 68% (kadang-kadang) menyatakan bahwa dapat memahami hukum-hukum tajwid yang diajarkan guru, dan 4% (tidak) menyatakan dapat memahami hukum-hukum tajwid yang diajarkan guru.

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah yaitu 68% dengan 17 responden yang menjawab kadang-kadang dapat memahami hukum-hukum tajwid yang diajarkan guru.

Jadi, dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat anak memahami hukum-hukum tajwid yang diajarkan guru di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan adalah sedang.

Data di atas didukung hasil wawancara penulis dengan saudara Rakikah yang mengatakan: “Ketika saya sedang belajar bersama teman-teman

dipengajian, pada saat kami belajar tentang ilmu tajwid yang diajarkan oleh guru, saya hanya kadang-kadang dapat memahaminya.”⁸

Mempelajari tajwid yang diajarkan oleh guru seharusnya kita dapat memahaminya dengan baik, jika kita menyimak dengan benar apa-apa saja yang diajarkan guru kita, pasti kita akan dapat memahaminya.

Tabel 4.12
Melafadzkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj

No	Alternatif Jawaban	F	P
8	a. Ya	9	36%
	b. Kadang-kadang	11	44%
	c. Tidak	5	20%
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 25 responden yang menjawab pertanyaan, menunjukkan sebanyak 44% (kadang-kadang) dapat melafadzkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan 20% (tidak) menyatakan dapat melafadzkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah yaitu 44% dengan 11 responden yang menyatakan kadang-kadang dapat melafadzkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj.

Jadi, dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat anak melafadzkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan adalah sedang.

⁸ Rakikah. Murid kelompok pengajian malam, *Wawancara Pribadi*, 9 Agustus 2015.

Data di atas didukung hasil wawancara penulis dengan saudara Aryo yang mengatakan: “Dalam membaca Al-Qur’an, saya hanya kadang-kadang dapat melafadzkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj, karena saya masih dalam tahap belajar.”⁹

Ketika seseorang membaca Al-Qur’an seharusnya dalam melafadzkan huruf-huruf hijaiyah haruslah sesuai dengan makhraj. Karena dalam membaca Al-Qur’an itu dianjurkan membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam.

Tabel 4.13
Membedakan bacaan idzhar dan ikhfa

No	Alternatif Jawaban	F	P
9	a. Ya	9	36%
	b. Kadang-kadang	11	44%
	c. Tidak	5	20%
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 25 responden yang menjawab pertanyaan, menunjukkan sebanyak 44% (kadang-kadang) dapat membedakan bacaan idzhar dan ikhfa, dan 20% (tidak) menyatakan dapat membedakan bacaan idzhar dan ikhfa.

Dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah yaitu 44% dengan 11 responden yang menyatakan kadang-kadang dapat membedakan bacaan idzhar dan ikhfa.

⁹ Aryo. Murid kelompok pengajian malam, *Wawancara Pribadi*, 12 Agustus 2015.

Jadi, dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat anak membedakan bacaan idzhar dan ikhfa di Lingkungan I Inpres Sitatarung Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan adalah rendah.

Data di atas didukung hasil wawancara penulis dengan saudara Khiorul Anwar yang mengatakan: “Ketika membaca Al-Qur’an, saya belum dapat membedakan bacaan idzhar dan ikhfa.”¹⁰

Dalam mempelajari tajwid seharusnya kita dapat membedakan yang mana idzhar dan ikhfa. Perbedaan keduanya sangat terlihat jelas dari segi membacanya. Idzhar membacanya harus jelas sementara ikhfa membacanya harus didengungkan.

Tabel 4.14
Menyebutkan macam-macam huruf idzhar dan ikhfa

No	Alternatif Jawaban	F	P
10	a. Ya	7	28%
	b. Kadang-kadang	13	52%
	c. Tidak	5	20%
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 25 responden yang menjawab pertanyaan, menunjukkan sebanyak 52% (kadang-kadang) dapat menyebutkan macam-macam huruf idzhar dan ikhfa, dan 20% (tidak) dapat menyebutkan macam-macam huruf idzhar dan ikhfa.

¹⁰ Khoirul Anwar. Murid kelompok pengajian malam, *Wawancara Pribadi*, 16 Agustus 2015.

Ini artinya bahwa hampir dari setengah yaitu 52% dengan 13 responden yang menyatakan kadang-kadang dapat menyebutkan macam-macam huruf idzhar dan ikhfa.

Jadi, dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa minat anak menyebutkan macam-macam huruf idzhar dan ikhfa di Lingkungan I Inpres Sitatarung Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan adalah sedang.

Data di atas didukung hasil wawancara penulis dengan saudari Fitri yang mengatakan: “Ketika membaca Al-Qur’an, saya dapat menyebutkan yang mana huruf idzhar dan huruf ikhfa.”¹¹

Jika kita sudah mengetahui tentang tajwid idzhar dan ikhfa maka seharusnya kita juga mengetahui macam-macam huruf idzhar dan ikhfa. Dari segi jumlah hurufnya saja sudah berbeda, idzhar berjumlah 6 huruf sementara ikhfa 15 huruf.

Dari keseluruhan hasil data di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat baca Al-Qur’an anak di Lingkungan I Inpres Sitatarung Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidimpuan hasilnya dapat digolongkan tinggi. Penulis menyimpulkan ini dikarenakan dari hasil test yang peneliti berikan kepada mereka, dan dari jawaban-jawaban test tersebutlah peneliti mengambil kesimpulan bahwa minat baca Al-Qur’an anak tinggi.

2. Tanggung jawab orangtua terhadap anak

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dalam

¹¹ Fitri. Murid kelompok pengajian malam, *Wawancara Pribadi*, 19 Agustus 2015.

pendidikan terdapat dalam keluarga. Keluarga merupakan pusat pendidikan utama tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional. Keutamaan ini membuat keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak, untuk itu orangtua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya.

Peranan orangtua terhadap anaknya sangatlah besar, apa yang diterima anak dari orangtua sejak kecil sangatlah menentukan kehidupan anak dimasa yang akan datang atau dimasa depan. Apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan waktu kecil akan terjalin kedalam kehidupan kepribadiannya.

Setiap orangtua tentu menginginkan anaknya yang dilahirkan berkembang dengan sempurna, sehat, kuat, berketerampilan, cerdas dan beriman. Untuk mencapai tujuan tersebut orangtua memiliki tanggung jawab yang penuh terhadap anaknya.

Adapun hal yang dilakukan para orangtua agar anak-anak mereka memiliki pondasi agama yang kuat diantaranya memasukan anak-anak mereka dalam lembaga-lembaga yang lain, misalnya lembaga sekolah yang bersifat keagamaan. Alasan orangtua ini dirasa sangat ampuh untuk membentuk karakter anak karena ada orangtua yang tidak mampu melakukannya sendiri dalam memberikan pendidikan agama dikarenakan masalah kesibukan, sehingga banyak orangtua yang melimpahkan kepada lembaga lain seperti memasukan anak dalam kelompok mengaji.

Cara didik yang diterapkan para orangtua juga sangat beragam ada yang mengikuti kehidupan anak jaman sekarang, ada yang dengan kelembutan

dan ada pula yang dengan kekerasan. Dari cara didik orangtua yang diterapkan ini ternyata tingkat kehidupan sosial orangtua juga sangat berpengaruh dalam mendidik anak.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Asril sebagai orangtua dari Khoirul Anwar mengatakan bahwa: “Tanggung jawab terhadap anaknya sudah dilaksanakan yaitu dengan menyekolahkan dan memasukkan anaknya ke dalam kelompok mengaji yang diadakan pada malam hari.”¹²

Selanjutnya wawancara penulis dengan Atun sebagai orangtua dari Taufik Hidayat yang mengatakan: “Sudah melaksanakan tanggung jawabnya terhadap anaknya yaitu memasukkan anaknya ke sekolah dan ke kelompok pengajian malam.”¹³

Hal ini sesuai dengan tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap anaknya, yaitu memberikan pendidikan kepada anaknya baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal disini yakni menyekolahkan anaknya kemudian pendidikan nonformal memasukkan anaknya ke dalam pengajian malam, baik yang dilaksanakan di mesjid maupun di musholla.

Begitu juga wawancara penulis dengan Nazamuddin sebagai orangtua dari Ahmad Reza mengatakan bahwa: “Saya sudah melaksanakan kewajiban terhadap anak saya, yaitu menyekolahkan tetapi tidak dalam hal memasukkan anak saya ke dalam kelompok pengajian malam, alasannya cukup sederhana yaitu karena lemahnya faktor ekonomi keluarga saya.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, para orangtua sudah menjalankan tanggung jawabnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-

¹² Asril. Orangtua dari Khoirul Anwar, *Wawancara Pribadi*, 8 Juli 2015.

¹³ Atun. Orangtua dari Taufik Hidayat, *Wawancara Pribadi*, 9 Juli 2015.

¹⁴ Nazamuddin. Orangtua dari Ahmad Reza, *Wawancara Pribadi*, 12 Juli 2015.

hari anak, membahagiakan anak-anak dan memberikan pendidikan kepada anak. Namun sebaiknya, orangtua juga tidak hanya memberikan anak pendidikan di sekolah saja, tetapi juga harus memberikan pendidikan kepada anak di rumah. Meluangkan sedikit waktunya untuk sekedar mengajari anak, baik mengajari tentang membaca Al-Qur'an ataupun mengulangi kembali pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

3. Peran orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan.

Keluarga adalah sebagai lingkungan pertama dan utama. Sebab, keluarga tempat anak dipelihara, diasuh, di didik, dibimbing dengan pembiasaan dan latihan. Orangtua harus memahami perkembangan anak, sebab anak belajar secara alami dari orangtuanya dan orang-orang yang berinteraksi dengannya. Peran orangtua sangat dibutuhkan, yaitu bagaimana orangtua memotivasi dan memacu potensi anak agar tidak menjadi rendah diri dan dapat berkembang baik, sebab mereka punya potensi untuk tumbuh kreatif, cerdas, dan bertauhid.¹⁵

Jelaslah sudah bahwa orangtua tidak bisa menghindarkan diri sebagai pemikul utama dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Ini adalah tugas keluarga, lembaga sekolah hanya berperan sebagai partner pembantu.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm.155.

Orangtua yang berpendidikan tinggi mereka cenderung mengikuti kehidupan anak jaman sekarang untuk mengontrol pergaulan anak, sehingga anakpun bisa menerima apa yang diajarkan orangtua terhadap anak. Tetapi orangtua yang berpendidikan rendah cenderung mempercayakan lembaga lain untuk mendidik anak, kontrol terhadap anakpun juga berkurang karena orangtua disibukan dalam mencari nafkah. Sehingga anak lebih cenderung semaunya sendiri dalam pergaulannya karena kontrol para orangtua relatif tidak efisien dalam mengawasi pergaulannya.

Untuk itu, sebelum anak masuk pada pendidikan formal yakni sekolah orangtua memiliki kewajiban untuk memberikan pengajaran tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban oleh setiap ummat Islam, dan wajib bagi setiap muslim untuk membacanya.

Wawancara dengan Drs. H. Sabdar Harahap, M.Pd sebagai 'alim ulama yang mengatakan bahwa: "Perhatian orangtua terhadap anaknya dalam membaca Al-Qur'an tidak cukup dengan praktek saja, tetapi harus dilakukan dengan cara mempersiapkan poster-poster huruf hijaiyah dan menempelkannya didinding rumah. Karena dengan cara seperti itu, maka anak akan lebih mudah untuk menghafalnya. Selain itu, orangtua harus melatih anak dirumah pada waktu senggang mereka."¹⁶

Seiring wawancara penulis dengan Dewi sebagai orangtua dari Dini Angrainiyang mengatakan bahwa: "Dalam memberikan pendidikan terhadap anak saya tidak cukup dengan praktek saja tetapi saya melakukannya dengan cara mempersiapkan poster-poster huruf hijaiyah di rumah, dengan cara menunjukkan poster tersebut maka ingatan anak saya akan lebih mudah untuk menghafalnya."¹⁷

¹⁶ Sabdar. 'Alim Ulama Lingkungan I Inpres Sitataring, *Wawancara Pribadi*, 14 Juli 2015.

¹⁷ Dewi. Orangtua dari Dini Angraini, *Wawancara Pribadi*, 17 Juli 2015.

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peranan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak ada beberapa cara:

1. Ketika anak membaca Al-Qur'an di rumah harus dijelaskan dengan sejas mungkin oleh orangtua.
2. Orangtua memasukkan anaknya kedalam kelompok mengaji.
3. Mempersiapkan poster tulisan huruf hijaiyah kemudian dijelaskan supaya mudah dihafal oleh anak.
4. Menempelkan poster huruf hijaiyah tersebut di dinding rumah mereka.
5. Melatih membaca Al-Qur'an di rumah.

Wawancara penulis dengan Dasopang sebagai orangtua dari Thamrin mengatakan bahwa: "Waktu untuk mengajari anak saya membaca Al-Qur'an dirumah kurang, dikarenakan saya sibuk mencari nafkah untuk keluarga dan si ibu juga sibuk dengan urusan rumah tangganya."¹⁸

Selain itu juga wawancara dengan Elen sebagai orangtua dari Putri yang mengatakan: "Saya sibuk dengan urusan diluar, seperti halnya menghadiri acara arisan keluarga, berkumpul dengan tetangga sehingga saya kurang memiliki waktu untuk mengajari anak saya dirumah."¹⁹

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan dengan anak yang berumur 4-12 tahun, orangtua mengetahui apa saja pembinaan dalam

¹⁸ Dasopang. Orangtua dari Thamrin, *Wawancara Pribadi*, 18 Juli 2015.

¹⁹ Elen. Orangtua dari Putri, *Wawancara Pribadi*, 20 Juli 2015.

membaca Al-Qur'an, akan tetapi tidak dijalankan. Hal ini dikarenakan orangtua terlalu sibuk mencari nafkah dan juga terlalu mempercayakan pendidikan anak mereka pada lembaga lain.

Sebagaimana yang dikutip dalam buku Syafruddin, dalam bukunya Purwanto mengemukakan: "Pengawasan perlu sekali untuk menjaga anak-anak jangan sampai ada tindakan dari dalam dan luar yang membahayakan fisik dan psikis anak, tentu saja anak diawasi secara baik dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan. Anak tidak boleh dibiarkan bertindak semaunya saja, maka dengan pengawasan akan tahu mana yang boleh dan tidak boleh."²⁰

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan sangat penting dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak. Karena dengan adanya pengawasan, maka anak-anak akan bersemangat dalam membaca Al-Qur'an.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan orangtua belum sepenuhnya melaksanakan perannya, karena terlalu sibuk mencari nafkah dan juga mempercayakan pendidikan anak mereka pada lembaga lain sehingga mereka tidak mempunyai waktu luang untuk mengajari anak-anaknya.

Solusi dari masalah di atas adalah para orangtua seharusnya bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Selain guru ngaji yang

²⁰ Syafaruddin dkk. *Loc. Cit.*

mengajarinya, orangtuapun seharusnya ikut serta mengajarnya dan mengulang kembali di rumah bacaan Al-Qur'an yang telah di ajarkan oleh guru mengajinya. Dengan memberikan perhatian dan pengertiannya kepada anak dalam belajar terutama membaca Al-Qur'an, ini akan mempercepat proses belajar membaca Al-Qur'an pada anak.

Salah satu wujud nyata dari tanggung jawab yang dimaksud adalah memperhatikan kebutuhan dalam pendidikan anak-anak mereka, menyediakan sarana dan fasilitas belajar yang dibutuhkan anak. Semua dilakukan atas dasar kerjasama kedua orangtua. Sesungguhnya sesibuk apapun orangtua tanggung jawab mereka terhadap anak tidak pernah bisa diwakilkan kepada siapapun. Selama hayat masih dikandung badan, maka selama itu juga kewajiban mereka masih tetap ada. Sementara orangtua punya dua profesi utama, yakni sebagai orangtua dan guru bagi anaknya. Maka sampai kapanpun kewajiban mereka atas profesi yang diamanahkan tetap harus ditunaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa peranan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan adalah:

1. Tingkat minat bacaan Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan dapat digolongkan tinggi. Ini dapat dilihat dari hasil test yang peneliti berikan kepada mereka, dan dari jawaban-jawaban test tersebutlah peneliti mengambil kesimpulan bahwa minat baca Al-Qur'an anak tinggi
2. Orangtua menjalankan tanggung jawabnya dan memenuhi kebutuhan sehari-hari anak, membahagiakan anak-anak, memberikan pendidikan. Akan tetapi pendidikan disini orangtua hanya memadakan pendidikan yang ada disekolah, sementara yang berperan aktif dalam menunjang pendidikan harus ada kerja sama antara orangtua dan guru-guru. Dalam hal ini, wajar ilmu pengetahuan anak-anak kurang, apalagi tentang membaca Al-Qur'an.
3. Peranan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, sebab masih

banyak orangtua yang memberikan perannya kepada lembaga lain. Hal ini dikarenakan masih banyak orangtua yang waktunya tidak sepenuhnya bisa mengawasi anak mereka karena sibuk mencari nafkah dan hal ini perlu untuk diperhatikan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dalam temuan penulis, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan, yaitu:
 - a. Kepada orangtua anak untuk kedepannya agar meluangkan waktu yang lebih banyak lagi kepada anaknya dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an anak dirumah, jangan hanya memadakan pendidikan di sekolah saja, tetapi para orangtua juga harus berperan langsung dalam membentuk peran beragama pada anak.
 - b. Senantiasa memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya terutama dalam hal pendidikan.
 - c. Menyediakan media untuk menunjang kemudahan dalam membaca Al-Qur'an.
 - d. Menggunakan berbagai metode yang bisa digunakan dalam meningkatkan baca Al-Qur'an anak.
2. Kepada anak-anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan, yaitu:

- a. Lebih giat belajar membaca Al-Qur'an agar tidak menyesal dikemudian hari.
 - b. Memanfaatkan media yang telah disediakan oleh orangtua.
 - c. Senantiasa menuruti perintah orangtua.
3. Kepada Kepala Lingkungan I Inpres Sitatarung Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan, yaitu:
- a. Kedepannya lebih memperhatikan kondisi masyarakatnya terutama anak-anak karena mereka yang akan menjadi generasi penerus bangsa.
 - b. Mendirikan madrasah untuk tempat membina membaca Al-Qur'an.
 - c. Mencari solusi untuk meningkatkan pendidikan yang tepat, terutama dalam peningkatan membaca Al-Qur'an anak.
 - d. Menyediakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan pendidikan, terutama di bidang keagamaan.
4. Kepada 'Alim Ulama, diharapkan tetap semangat untuk memberikan arahan dan dorongan kepada orangtua di Lingkungan I Inpres Sitatarung Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan untuk lebih memperhatikan anak-anaknya apalagi dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an agar tercipta manusia yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- A Munir & Sudarsono, *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 1992
- Abdullah Rahman dan Mubib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2004
- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001
- Abuddin Nata, *Al-qur'an dan Hadist*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993
- Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta Selatan: Hijri Pustaka Utama, 2006
- Al-Ghazali, *Teosofia Al-Qur'an*, Surabaya: Risalah Gusti, 1995
- Anwar Saleh Daulay, *Ilmu Pendidikan (Jalur Sekolah & Luar Sekolah)*, Medan: Jabal Rahmat, 1995
- Atang Abd. Hakim & Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1999
- D.P Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, 1993
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Amalia, tt
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Hasan Langgulung, *Manusia & Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi & Pendidikan (Cetakan Ketiga)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995

- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Kependidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Kartono Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: CV. Mandar Maju , 1995
- Khairudin, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Nurcahya, 1985
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989
- M. Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan*, Jakarta: Golden Terayon Press
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Maulana Kausar Niazi, *Menuju Pemahaman Al-Qur'an*, Jakarta: Betawi Sarana Grafia.tt
- Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra, 1978
- Rozy Munir, *Pendidikan Kependudukan*, C.A.Sanchez: Bumi Aksara, 1985
- S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sa'ad Riyadh, *Agar Anak dapat Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2008
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Satmoko, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Semarang: Ikip Semarang Pres, 1989
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Singgih D.G dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa*, Jakarta: Bumi Akasara, 2009
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offit, 1991
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Hijri Utama, 2006
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- W Montgomery Watt, *Pengantar Study Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991
- Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban*, Surabaya: Risalah Gusti, 1995
- Wisnu Arya Wardana, *Melacak Teori Einstein dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006
- Zakiah Dradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Lampiran 1

DAFTAR TEST

Test ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dengan judul **“Peranan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan”**

A. Petunjuk pengisian test

- a. Bacalah test dibawah ini dengan seksama dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut sesuai dengan pilihan yang menurut anda benar.
- b. Berilah tanda silang (X) pada pilihan **a, b** dan **c** yang sesuai dengan pikiran dan perasaan serta kebiasaan anda. Setelah di isi, mohon test ini dikembalikan pada kami. Atas bantuan saudara/i dalam pengisian serta mengembalikan test ini saya ucapkan terima kasih.

B. Butir pertanyaan:

1. Apakah saudara/i membaca Al Qur’an pada pagi hari setelah shalat subuh?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah saudara/i membaca Al-Qur’an karena disuruh orangtua?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

3. Apakah saudara/i membaca Al-Qur'an karena ajakan teman?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Apakah dengan membaca Al-Qur'an hati saudara/i menjadi tenang?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
5. Apakah saudara/i membaca Al-Qur'an setiap hari di rumah?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
6. Apakah saudara/i dapat membaca Al-Qur'an dengan baik tanpa didampingi guru?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
7. Apakah saudara/I dapat memahami hukum-hukum tajwid yang diajarkan guru?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

8. Apakah saudara/i dapat melafadzkan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
9. Apakah saudara/i dapat membedakan bacaan idzhar dan ikhfa?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
10. Apakah saudara/i dapat menyebutkan macam-macam huruf idzhar dan ikhfa?
- a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang **“Peranan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan”**

A. Wawancara untuk Kepala Lingkungan

1. Bagaimanakah letak geografis Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan?
2. Berapakah jumlah penduduk di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan?
3. Bagaimana tingkat usia yang ada di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan?
4. Jenis pekerjaan apa saja yang ada di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan?
5. Bagaimana tingkat pendidikan yang ada di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan?

B. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana peran bapak/ ibu dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an kepada anak?
2. Apakah anak bapak/ ibu sudah bisa membaca Al-Qur’an?
3. Apa saja kesulitan bapak/ibu dalam meningkatkan baca Al-Qur’an anak?

4. Apa solusi yang dilakukan bapak/ibu agar anak mau membaca Al-Quran?

C. Wawancara dengan 'Alim Ulama

1. Bagaimana menurut bapak peran orangtua dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran anak dikampung ini?
2. Apa saja masalah yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan minat membaca Al-Quran kepada anak?
3. Apa saja peran/ usaha orangtua dalam membina kemampuan baca Al-Qur'an anak?
4. Apakah ada peran/ usaha 'Alim Ulama untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak?

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul: **“Peranan orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an anak di Lingkungan I Inpres Sitataring Kelurahan Batang Ayumi Julu Padangsidempuan”** maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi media yang disediakan orangtua untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an anak dirumah.
3. Mengobservasi kendala-kendala yang dialami orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an anak.
4. Mengobservasi peran orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an anak.
5. Mengobservasi kemampuan membaca Al-Qur’an anak dengan menggunakan test.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : ERY SEPTIADY HASIBUAN
Nim : 10 310 0091
Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 03 September 1992
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Sitataring, Gg SD Inpres

B. Nama Orangtua

Nama Ayah : Edi Parlindungan Hasibuan
Nama Ibu : Erlinawati Dalimunthe
Alamat : Sitataring, Gg SD Inpres
Pekerjaan : Wiraswasta

C. Pendidikan

1. TK Masyithoh Padangsidempuan Tahun 1998
2. SD Negeri 200119 Batang Ayumi Julu Tahun 2004
3. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Hilaliyah Tahun 2004
4. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Padangsidempuan 2007
5. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kampus Padangsidempuan 2010
6. Masuk IAIN Padangsidempuan tahun 2010